

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem digestif disebut juga dengan sistem gastrointestinal, terdiri dari saluran gastrointestinal dan organ aksesori. Saluran gastrointestinal mulai dari mulut dan faring, esofagus, lambung, usus halus, usus besar sampai anus dan terdiri dari beberapa organ dengan fungsinya masing-masing. Kelainan gastrointestinal disebabkan oleh penyakit atau karena gangguan fungsi (*Functional Gastrointestinal Disorder/FGIDs*), yaitu pada pemeriksaan seperti endoskopi terlihat normal, tetapi fungsinya terganggu. (Effendi-YS, 2019)

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) adalah suatu kondisi ketika isi lambung mengalami refluks secara berulang ke dalam esofagus, yang menyebabkan terjadinya gejala dan/atau komplikasi yang mengganggu (Syam, et al., 2013). GERD dapat merusak lapisan esofagus yang bisa mengakibatkan esofagitis, regurgitasi, dan sensasi terbakar di dada. GERD yang diabaikan memang dapat menyebabkan iritasi asam lambung tinggi dalam jangka waktu lama hingga menyebabkan luka pada lambung dan infeksi. (Persatuan Ahli Gizi Indonesia & AsDI, 2023)

Penyakit GERD merupakan salah satu masalah penyakit gastrointestinal yang sudah umum terjadi dengan kisaran prevalensi 18,1 – 27,8% di Amerika Utara, 23,0% di Amerika Selatan, 8,8 – 25,9% di Eropa, 11,6% di Australia dan 8,7 – 33,1% di Timur Tengah. Prevalensi yang lebih rendah ditemukan di wilayah Asia Timur, yaitu berkisar antara 2,5 hingga

7,8% (Eusebi, et al., 2017). Prevalensi GERD di Indonesia adalah 27,4%, diantaranya 21,0% mengalami GERD dengan dampak rendah pada kehidupan sehari-hari, dan 6,4% mengalami GERD dengan dampak tinggi pada kehidupan sehari-hari. (Syam, et al., 2016)

Asupan makanan merupakan salah satu faktor dalam prevalensi dan kejadian gejala penyakit GERD. Penderita GERD biasanya disarankan untuk menghindari makanan berlemak karena kejadian penyakit GERD meningkat setelah mengonsumsi makanan berlemak. Hasil studi (Fox, et al., 2007) menunjukkan bahwa, lemak makanan memiliki efek pada sensitivitas visceral terhadap refluks asam dalam pengaturan klinis. Selain itu, studi ini menjelaskan mengapa pasien dengan GERD mengeluhkan peningkatan gejala setelah makanan berlemak meskipun studi pH tidak secara konsisten mendeteksi peningkatan paparan asam kerongkongan. Hasil penelitian (Koujan, et al., 2021) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan signifikan antara asupan lemak dengan GERD pada orang dewasa di Iran.

Penatalaksanaan diet merupakan tindakan yang dilakukan untuk menangani kasus GERD berupa pengaturan atau pengaturan pola makan. Penatalaksanaan diet penderita gastritis akut dan kronis, ulkus peptikum, dan pasca operasi saluran cerna dapat diberikan Diet Lambung. Diet lambung bertujuan untuk memberikan makanan dan cairan secukupnya yang tidak memberatkan kerja lambung, serta mencegah dan menetralkan ekskresi asam lambung yang berlebihan. Syarat dan prinsip diet lambung diantaranya; energi dan protein cukup sesuai kebutuhan, lemak rendah, rendah serat, cairan cukup, mudah cerna, porsi kecil dan sering diberikan

(Persatuan Ahli Gizi Indonesia & AsDI, 2023). Lemak dapat merangsang kolesistokinin atau hormon yang menjadi pemicu melemahnya esofagus bagian bawah sehingga asam lambung lebih mudah naik dan menyebabkan sensasi panas pada ulu hati. Selain itu, makanan tinggi lemak membutuhkan waktu lebih lama untuk dicerna. (Setiaputri, 2023)

Kasus penyakit GERD dalam pendataan awal di RSUD Waled menunjukkan terdapat 46 pasien pada 1 Januari 2024 s.d 1 Januari 2025, sehingga pendataan awal penderita GERD pada tahun 2024 sebanyak 46 pasien (Rekam Medis RSUD Waled, 2024). Berdasarkan latar belakang di atas, mendasari penulis tertarik untuk meneliti penatalaksanaan diet pada penyakit GERD terhadap asupan lemak pada pasien rawat inap di RSUD Waled.

B. Rumusan Masalah

Penderita GERD yang cukup tinggi menjadi salah satu penyakit yang sudah umum terjadi. Salah satu faktor penyebab terjadinya GERD adalah pola makan yang tidak baik. Penatalaksanaan diet atau pengaturan pola makan yang benar merupakan unsur utama yang menentukan keberhasilan atau peningkatan penyembuhan suatu penyakit, selain dengan pengobatan. Penerapan diet lambung pada penderita GERD untuk pengobatan/terapi diet dengan syarat dan prinsip yang sesuai tanpa memberatkan kerja lambung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapat pertanyaan penelitian “Bagaimana Penatalaksanaan Diet Penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) terhadap Asupan Lemak Pasien Rawat Inap di RSUD Waled Kabupaten Cirebon (Studi Kasus)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Penatalaksanaan Diet Penyakit GERD dan Asupan Lemak Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Waled.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum RSUD Waled
- b. Mengetahui karakteristik responden penyakit GERD di ruang rawat inap di RSUD Waled
- c. Mengetahui asuhan gizi pasien rawat inap penderita GERD
- d. Mengetahui penerapan diet penyakit GERD yang diberikan kepada pasien rawat inap di RSUD Waled
- e. Mengetahui asupan lemak pasien rawat inap penderita GERD

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Program Studi D III Gizi Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang penatalaksanaan diet penyakit GERD dan asupan lemak sehingga responden dapat menerima dan menerapkan penatalaksanaan diet sesuai dengan penyakit yang dideritanya.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sarana informasi tambahan dalam penatalaksanaan diet penyakit GERD dan asupan lemak pada pasien rawat inap sebagai upaya peningkatan dalam Pelayanan Kesehatan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan, serta memperluas pemahaman peneliti terkait ilmu gizi yang didapat dalam perkuliahan ataupun tempat lain khususnya bagaimana penatalaksanaan diet penyakit GERD dan asupan lemak pada pasien rawat inap di rumah saki